

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, Pendidikan menempati posisi yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 sebagai berikut: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.(Saondi dan Suherman 2012:1).

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah dengan proses belajar mengajar. Sekolah sebagai lembaga formal yang memberikan pelayanan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh seorang tenaga pendidik atau biasa disebut dengan guru. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam proses belajar mengajar yang dalam hal ini adalah cakap

dalam menggunakan metode dan model pembelajaran sehingga proses pengajaran dapat mewujudkan pribadi anak yang baik. Guru memegang peran yang sangat penting untuk kesuksesan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu dilakukan pengawasan atau supervisi dari orang yang secara fungsional ditunjuk sebagai supervisor.

Supervisi pada hakekatnya adalah bantuan teknis yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan situasi belajar mengajar kearah yang lebih baik, dengan jalan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru untuk meningkatkan kualitas kerja mereka di bidang pengajaran dengan berbagai aspek. Proses inilah yang menyebabkan diperlukan adanya supervisi, baik dari petugas supervisor maupun dari kepala sekolah itu sendiri yang secara efektif dapat memperhatikan secara berkelanjutan terjadinya proses pembelajaran siswa (Umiarso 2010:285). Supervisi dalam hal ini adalah mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah yang berdampak kepada kinerja guru yaitu kualitas pengajaran. Agar kualitas pendidikan meningkat maka seorang kepala sekolah harus mampu memberikan pengaruhnya yang menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan tugas-tugas mulia secara efektif, sehingga kinerja mereka akan lebih baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah ditegaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah kompetensi supervisi.

“Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien”.

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak positif terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan kinerja guru. Pentingnya peranan guru dalam pencapaian tujuan pendidikan juga dikemukakan oleh Ahmad (2003:13) yang menyatakan bahwa “Betapapun baik dan lengkapnya kurikulum, metode, media, sumber, sarana dan prasarana, namun keberhasilan pendidikan terletak pada kinerja guru”.

Kinerja guru sendiri dapat diartikan sebagai suatu bentuk hasil kerja atau hasil usaha berupa tampilan fisik, maupun gagasan. Kinerja sering di salah tafsirkan sebagai upaya yang mencerminkan energi yang dikeluarkan. Pengukuran kinerja guru dapat diukur dengan indikator: (1) Kecakapan kerja, (2) Kualitas pekerjaan, (3) pengembangan, (4) Ketabahan dan (5) Tingkat kehadiran. Namun kenyataannya yang terjadi di SMA Negeri 1 Paguat Kabupaten pohuwato bahwa dari 5 aspek yang di atas masih terdapat masalah diantaranya mengenai aspek kecakapan yaitu dalam mengajar guru masih jarang menggunakan model pembelajaran yang dapat memicu semangat siswa dalam menerima pelajaran, sehingga terkadang siswa merasa jenuh berlama-lama berada di dalam kelas

apalagi saat menerima pelajaran di waktu siang hari. Kemudian dilihat dari aspek kualitas pekerjaan yaitu ditemukan bahwa kinerja guru telah dilakukan dengan baik, namun tentunya sebuah proses (kinerja yang baik) maka dampaknya pada hasil belajar siswa yang baik pula. Namun, pada kenyataannya hasil dari siswa masih banyak yang kurang memuaskan sehingga dapat dikatakan guru masih belum optimal sebab dalam proses pembelajaran yang dilakukan belum mampu menghasilkan output hasil belajar siswa yang baik. sehingga menjadi indikasi bahwa kinerja guru masih perlu untuk dilakukan evaluasi terutama dalam pemberian materi pembelajaran.

Kemudian dilihat dari aspek ketabahan yaitu ada beberapa orang guru yang belum memiliki sifat tabah dalam menghadapi berbagai karakter siswa apalagi guru yang ada jam mengajar di kelas XII-Ips 2 yang didominasi oleh laki-laki yang terkenal nakal sehingga guru yang belum memiliki sifat tabah lebih memilih keluar kelas dan siswa disuruh mencatat materi dipapan tulis. Kemudian dilihat dari aspek kehadiran yaitu masih terdapat masalah pada salah satu guru bimbingan konseling (BK) yang tidak mampu untuk berada lebih awal dibandingkan siswa di sekolah, sering datang terlambat bahkan pernah saya melihat guru tersebut datang jam 10 selesai istirahat pertama. Hal ini terjadi dikarenakan jaranganya dilakukan supervisi akademik oleh kepala sekolah. supervisi akademik di sekolah tersebut dilakukan 6 bulan sekali atau per 1 semester. Selain itu kurangnya permintaan guru untuk di supervisi, guru

lebih banyak menunggu di supervisi oleh kepala sekolah. Alasannya, dari beberapa orang guru yaitu masih belum siap dengan perangkat pembelajaran, takut untuk koreksi kesalahan dalam mengajar dan lain sebagainya.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Paguat Kabupaten Pohuwato”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala sekolah cenderung jarang memberikan atau menerapkan Supervisi kepada guru
2. Kinerja guru masih belum optimal sebab dalam proses pembelajaran yang dilakukan belum mampu menghasilkan output hasil belajar siswa yang baik.
3. Masih kurangnya permintaan guru dalam supervisi akademik. Guru lebih banyak menunggu disupervisi oleh kepala sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh supervisi akademik

kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Paguat Kabupaten Pohuwato?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik Kepala Sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Paguat Kabupaten Pohuwato.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dibidang pendidikan terutama tentang Supervisi Kepala Sekolah, Kinerja Guru, serta Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Paguat
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang tertarik akan masalah yang di angkat untuk di teliti lebih lanjut.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah mengenai Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru yang ada disekolah SMA Negeri 1 Paguat.